

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pelatihan kerja menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak penduduk. Selain itu, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki banyak sekali potensi, seperti potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Kekayaan-kekayaan alam yang tak terhitung banyaknya, yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, merupakan bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya. Selain itu, Sumber Daya Manusia di Indonesia dituntut untuk terus berkembang. Seperti yang diungkap dalam www.cnbcindonesia.com Senin, 12 Februari 2018, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyatakan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) akan menjadi fokus Pemerintah pada tahun 2019, menggantikan percepatan pembangunan infrastruktur yang menjadi fokus pada 2015-2018.

Oleh karena itu, pemerintah diharapkan memberikan fasilitas dan memperbaiki program-program untuk memperbaiki kinerja masyarakat. Seperti yang diungkap dalam Kompas.com - 20/08/2017, 20:33 WIB Jakarta, Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2017 mencatat jumlah angkatan kerja nasional yang jumlahnya lebih dari 131 juta orang masih didominasi oleh lulusan pendidikan sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Padahal, untuk menghadapi persaingan dunia kerja, mereka perlu mengasah kemampuan dan kompetensi sesuai yang dibutuhkan masing-masing industri. Oleh karena itu, Sekretaris Jenderal Kementerian Ketenagakerjaan Herry Sudarmanto mengatakan, pihaknya terus memaksimalkan peran Balai Latihan Kerja (BLK) dengan konsep Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK). Melalui Balai Latihan Kerja (BLK), pemerintah telah melakukan kebijakan yang tepat, serta memfasilitasi masyarakat agar warga masyarakat semakin siap dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Inovasi teknologi serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan profesional untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas nasional maupun internasional. Dari

tahun 2015 hingga saat ini, Masyarakat Ekonomi Asean atau MEA sudah berlangsung di Indonesia dan di negara-negara ASEAN yang lain. MEA yang masuk ke Indonesia memiliki dampak bagi masyarakat di Indonesia melalui bidang ekonomi, Pendidikan, dan bidang ketenagakerjaan Nasional.

Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas DIY sedang berupaya meningkatkan kualitas kinerja masyarakat untuk menghadapi persaingan kerja dengan tenaga kerja asing. Jika tenaga kerja lokal tidak memiliki kompetensi yang disarankan, maka Daerah Istimewa Yogyakarta hanya akan menjadi pasar tenaga kerja tetapi tidak dapat ikut serta dalam berkompetisi.

Tabel 1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota Regency/City	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2015	2017	2010- 2017	2015- 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1 Kulon Progo	389 661	412 198	421 295	1,12	1,10
2 Bantul	909 539	971 511	995 264	1,29	1,22
3 Gunungkidul	677 376	715 282	729 364	1,06	0,98
4 Sleman	1 103 534	1 167 481	1 193 512	1,12	1,11
Kota/City					
1 Yogyakarta	387 379	412 704	422 732	1,25	1,21
D.I. Yogyakarta	3 467 489	3 679 176	3 762 167	1,17	1,12

Sumber: Yogyakarta dalam Angka, 2018

Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta 2010-2020, jumlah penduduk DIY sejak tahun 2010 – 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 tercatat berjumlah 3.762.167 jiwa.

Tabel 2 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota DIY, 2017

Kabupaten/Kota Regency/City		Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq km
(1)		(2)	(3)
Kabupaten/Regency			
1	Kulon Progo	11,20	719
2	Bantul	26,45	1 964
3	Gunungkidul	19,39	491
4	Sleman	31,72	2 076
Kota/City			
1	Yogyakarta	11,24	13 007
D.I. Yogyakarta		100 00	1 181

Sumber: Yogyakarta dalam Angka, 2018

Dengan luas wilayah 3.185,80 km², kepadatan penduduk di DIY tercatat 1.181 jiwa per km². Kepadatan tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta, yakni 13.007 jiwa per km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah terjadi pada Kabupaten Gunung Kidul, yakni 491 jiwa per km².

Tabel 3 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan Utama Main Employment Status	Agustus 2016		
	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri Own account worker	161 779	151 810	313 589
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar Employer assisted temporary worker/unpaid worker	234 252	150 420	384 672
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar Employer assisted by permanent worker/paid worker	55 713	15 964	71 677
Buruh/Karyawan/Pegawai Regular employee	519 327	329 965	849 292
Pekerja bebas Casual employee	119 613	47 579	167 192
Pekerja keluarga/tak dibayar Family worker/unpaid worker ²	40 716	215 262	255 978
Jumlah/Total	1 131 400	911 000	2 042 400

Sumber: Yogyakarta dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa di tahun 2016 masih banyak buruh/karyawan/pegawai yang berjumlah 849.292 jiwa. Selain itu, terdapat pekerja bebas

yang berjumlah 167.192 jiwa. Serta, pekerja yang tidak dibayar yang berjumlah 255.978 jiwa.

Tabel 4 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Agustus 2017		
	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri <i>Own account worker</i>	143 881	162 654	306 535
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted temporary worker/unpaid worker</i>	240 860	144 385	385 245
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	48 802	17 973	66 775
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	486 520	338 868	825 388
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	154 123	34 905	189 028
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker2</i>	55 420	224 777	280 197
Jumlah/Total	1 129 606	923 562	2 053 168

Sumber: Yogyakarta dalam Angka, 2018

Jumlah pekerja tetap / buruh dibayar, buruh karyawan / pegawai, pekerja bebas, pekerja keluarga / tidak dibayar dari tahun 2016-2017 menunjukkan jumlah yang semakin menin

Tabel 5 Tabel Jumlah Laki-Laki dan Perempuan Pencari Pekerjaan, Lowongan, dan Penempatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun /Year	Pendaftaran/Registered			Penempatan/Penghapusan Placement/Eliminated		
	Akhir Tahun Lahu/End of	Tahun ini/This Year	Jumlah/ Total	Penempatan /Placement	Penghapusan/Eliminated	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	86 286	43 507	129 793	17 940	48 485	66 425
2011	63 368	23 358	86 726	15 959	14 278	30 237
2012	57 172	30 369	87 541	15 910	16 500	32 410
2013	55 131	34 287	89 418	12 808	10 785	23 593
2014	65 825	14 764	80 589	9 296	29 046	38 342
2015	42 247	13 465	55 712	8 370	5 251	13 621
2016	42 091	12 960	55 051	8 857	5 454	14 311
2017	40 740	15 806	56 546	9 208	5 971	15 179

Tahun/Year	Sisa Pendaftaran Akhir Tahun ini/Unoccupied of Year	Lowongan Tahun ini/Vacancies during of Year
(1)	(8)	(9)
2010	63 368	23 446
2011	56 489	25 718
2012	55 131	20 602
2013	65 825	14 481
2014	42 247	11 635
2015	42 091	10 520
2016	40 740	12 798
2017	41 367	19 645

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari jumlah pekerja tetap / buruh dibayar hingga pekerja keluarga / tidak dibayar, masih banyak terdapat masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencari pekerjaan. Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencari pekerjaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 6 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Provinsi D.I. Yogyakarta

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah Total	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2012 (September)	270 110	565,73	15,88
2013 (Maret)	283 454	553,07	15,43
2013 (September)	303 843	541,95	15,03
2014 (Maret)	313 452	554,87	15,00
2014 (September)	321 056	532,59	14,55
2015 (Maret)	335 886	550,23	14,19
2015 (September)	347 721	485,56	13,16
2016 (Maret)	354 084	494,94	13,34
2016 (September)	360 169	488,83	13,10
2017 (Maret)	396 271	466,33	12,36

Sumber: Yogyakarta dalam Angka, 2018

Garis kemiskinan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya pencari kerja, namun hanya sedikit lapangan pekerjaan yang tersedia. Selain itu juga disebabkan karena banyak pesaing dari dalam maupun luar negeri yang berkompeten.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) ditujukan untuk mempersiapkan warga masyarakat Indonesia untuk menjadi tenaga kerja lokal yang kompeten dan profesional dalam menghadapi persaingan dengan tenaga kerja asing. Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat beberapa Balai Latihan Kerja, yaitu Balai Latihan Kerja Kulon Progo, Balai Latihan Kerja Sleman, Balai Latihan Kerja Bantul, UPT Balai Latihan Kerja Gunung Kidul, serta Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Kota Yogyakarta. Dengan memiliki jumlah penduduk yang paling banyak dibandingkan dengan Kabupaten / Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang lain, Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Kota Yogyakarta memiliki kesempatan untuk menjadi contoh bagi Balai Latihan Kerja yang lain, melalui kompetensi yang diajarkan kepada para peserta dalam proses teori maupun workshop, selain itu juga pengaturan manajemen kantor, dan lain – lain. Balai Latihan Kerja Kota

Yogyakarta juga memiliki tambahan pekerjaan yaitu sebagai Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas. Menurut Dewan Produktivitas Kerja Nasional RI tahun 1983 (dalam Sedarmayanti, 1995 : 42): Produktivitas kerja mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan, mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Dari uraian tersebut secara sederhana adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dengan jumlah sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. Produktivitas, terutama produktivitas kerja sangat berkaitan antara lain dengan satuan waktu, teknologi, proses manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan) maupun disiplin kerja.

Sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan kerja yang masih dapat beroperasi dengan cukup baik sampai dengan saat ini, terdapat beberapa permasalahan yang terdapat pada Gedung Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas DIY, seperti penataan parkir kendaraan yang kurang teratur, sirkulasi dan tata ruang yang kurang tertata dengan baik antara bangunan awal dan bangunan tambahan atau gedung baru pada area Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas DIY. Oleh karena itu, diperlukan kenyamanan dan kelayakan bangunan sebagai salah satu sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan kerja.

Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) harus memenuhi syarat agar fasilitas dapat digunakan secara maksimal, efisien, dan optimal, seperti pemenuhan kebutuhan ruang dalam menunjang aktivitas pelaku, menjadi sarana bersosialisasi untuk menambah relasi dan pengalaman dalam dunia kerja, menjadi tempat yang memberikan rasa nyaman melalui penataan ruang dalam dan luar, untuk belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Dengan adanya Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) menjadi solusi dari permasalahan tenaga kerja lokal yang kurang kompeten dan profesional. Di sisi lain terdapat permasalahan yaitu rendahnya daya saing tenaga kerja lokal dengan tenaga kerja asing. Hal itu disebabkan, kualitas pendidikan tenaga kerja Indonesia masih kurang dibanding dengan negara lain. Rena Usman, Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans), mengatakan selama program dan mahalnya uang pendidikan belum bisa diatasi pemerintah, masyarakat Indonesia masih jauh tertinggal dari negara lain. Sistem pendidikan kita belum bisa mempersiapkan mereka (tenaga kerja) untuk terakses kepada lapangan kerja. (Rahman, 2015)

Dalam perancangan redesain Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, digunakan pendekatan arsitektur perilaku yang nantinya akan menyesuaikan kebutuhan dari masing-masing pengguna yang memiliki aktivitas dan karakteristik kegiatan yang berbeda-beda. Redesain Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas di Daerah Istimewa Yogyakarta guna untuk meningkatkan efektivitas kegiatan para pengguna bangunan melalui tata ruang dalam dan tata ruang luar.

Lokasi redesain Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) ini berada di Jalan Kyai Mojo No. 5, Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini merupakan lokasi sebelumnya dari Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) yang strategis, yang berada di Kota Yogyakarta merupakan potensi positif dari lokasi tersebut. Lokasi yang berada di tengah kota, diharapkan akan lebih mudah dijangkau oleh warga masyarakat.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mampu menghasilkan didikan tenaga kerja yang kompeten, profesional, dan layak untuk berkompetisi melalui pengolahan tata ruang dalam dan luar dengan pendekatan arsitektur perilaku ?

1.3 TUJUAN dan SASARAN

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan tata ruang dalam dan luar yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan merancang Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini diharapkan meningkatnya kualitas tenaga kerja lokal untuk bersaing dengan tenaga kerja asing di pasar nasional maupun internasional.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah mengidentifikasi warga masyarakat pencari pekerjaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan pengolahan rancangan tata ruang dalam

dan luar yang sesuai dengan kebutuhan pengguna bangunan di Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1 Materi Studi

1.4.1.1 Lingkup Spasial

Lingkup spasial ini merupakan lingkup yang menekankan pada tata ruang dalam dan luar pada Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4.1.2 Lingkup Substansial

Lingkup substansial yang akan dikaji berupa tata ruang sebagai penekanan studi mencakup bentuk, pencapaian, proporsi/skala/ukuran, material, dan estetika ruang, dan pelengkap ruangnya.

1.4.1.3 Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan menyelesaikan dan mengatasi permasalahan, serta bersifat kontinyu dan dapat digunakan dalam kurun waktu lebih dari 20 tahun.

1.4.2 Pendekatan Studi

Pendekatan studi yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Balai Latihan Kerja dan Peningkatan Produktivitas di Daerah Istimewa Yogyakarta ini menggunakan pendekatan arsitektur perilaku. Pendekatan arsitektur perilaku menekankan pada pembentukan lingkungan pelatihan yang sesuai dengan penggunaannya, menyesuaikan dengan aktivitas dan perilaku pengguna bangunan. Selain arsitektur perilaku, juga diterapkan desain tata ruang dalam dan tata ruang luar yang penerapannya berhubungan dengan arsitektur perilaku.

1.5 METODE STUDI

1.5.1 Pola Prosedural

1.5.1.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari proses pengawasan secara langsung melalui hasil survey di lapangan, sementara data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder merupakan metode pendukung yang dilakukan dengan studi pustaka, dengan mempelajari literatur dari buku, internet, dan sumber lainnya terkait dengan topik yang dibahas. Kemudian melakukan pembahasan data dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan

mengumpulkan data – data yang diperlukan, kemudian memaparkan, dan menganalisa, serta menyimpulkan data yang berkaitan dengan topik permasalahan. Melalui data primer dan sekunder yang sudah melalui tahapan analisa dan pengambilan kesimpulan, maka akan diperoleh program perencanaan dan perancangan, yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan penyusunan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

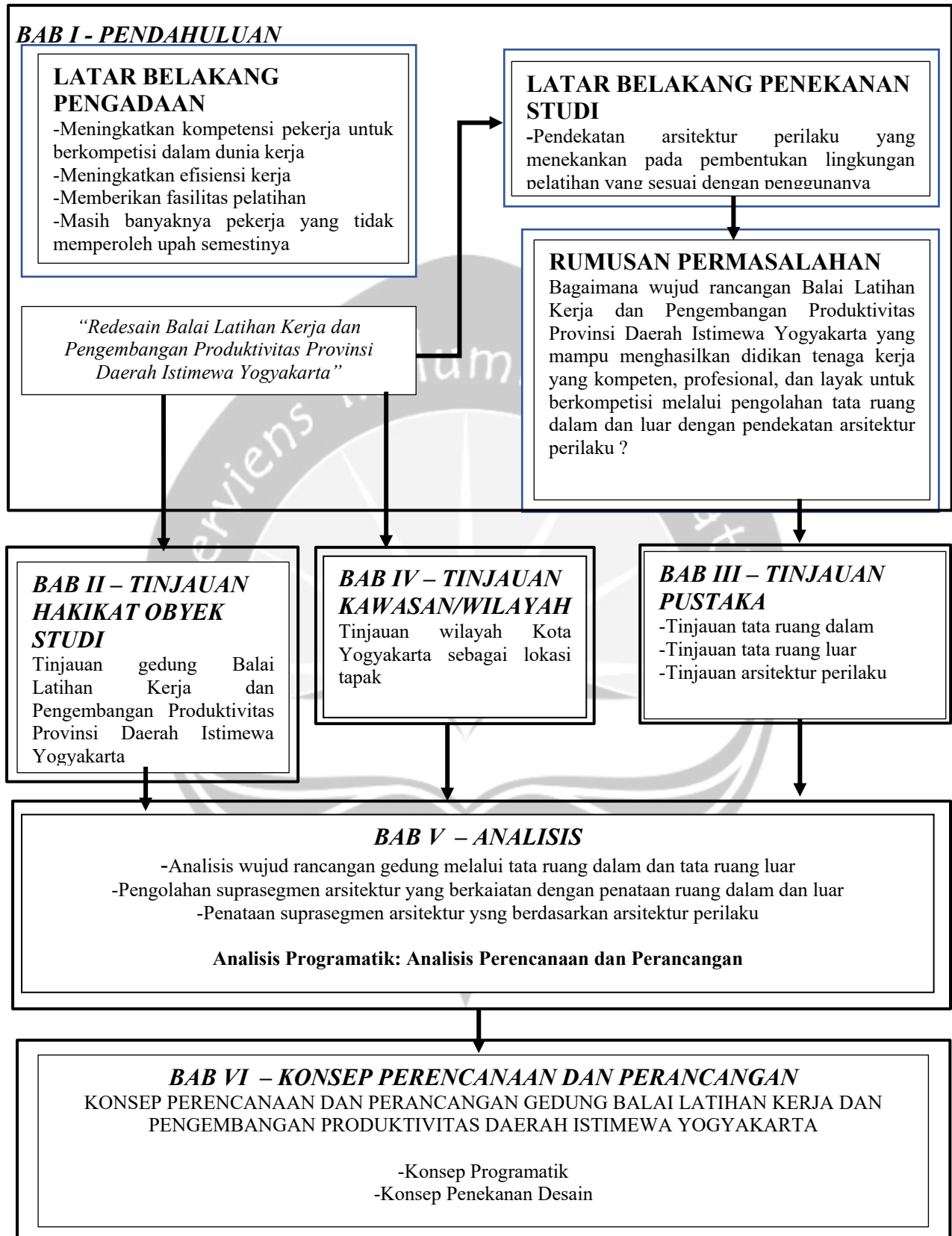
1.5.1.2 Metode Analisis Data

Metode analisis dilakukan setelah mengidentifikasi data yang telah ada ditelaah berdasarkan teori – teori yang diperlukan, yang terkait dengan esensi proyek, lokasi dan kawasan, serta pendekatan studi yang dilengkapi dengan kondisi lingkungan sekitar untuk memberkan solusi tentang permasalahan – permasalahan yang ada di lingkungan, melalui pengolahan tata ruang dalam dan luar dengan pendekatan psikologis lingkungan.

1.5.1.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh dan disertai dengan bentuk rekomendasi atau solusi bila terjadi masalah dalam proses perancangan yang akan digunakan sebagai konsep perancangan melalui metode deduktif yang berdasarkan pada teori umum, kebutuhan, standar dan peraturan – peraturan dalam penataan tata ruang dalam dan luar.

1.5.2. Tata Langkah



1.6 KEASLIAN PENULISAN

Pengambilan tema Balai Latihan Kerja sebagai sesuatu yang diangkat dalam proyek tugas akhir mahasiswa adalah bukan untuk yang pertama kalinya. Beberapa karya tugas akhir sudah ada sebelumnya, digunakan sebagai pembandingan mengenai kesamaan dan perbedaan topik yang diangkat dalam penulisan tugas akhir. Beberapa karya tugas akhir ini membahas mengenai bangunan pemerintah dan arsitektur perilaku, yang dijadikan sebagai pembandingan dalam penulisan:

No.	Judul & Tahun	Penulis	Permasalahan & Metode	Institusi / Penerbit
1.	Balai Latihan Kerja Mandiri di Yogyakarta (2009)	Mitha Pademme	Balai Latihan Kerja Mandiri (BLKM) di Yogyakarta mewadahi dan mengakomodasi aktivitas pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta pelatihan. BLKM akan direncanakan dan dirancang melalui penciptaan ruang yang tepat dengan penataan bentuk massa, ruang, dan sirkulasi. Metode : SIDURE (Solidarity, Independency, Democracy, Unity, Responsibility, dan Equality)	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
2.	Lembaga Permasayarakatan	Ananta Adi Kusuma	Hak dasar anak bagi para anak berkonflik hukum dengan menempatkan	Universitas Atma Jaya Yogyakarta

	Anak di Yogyakarta (2017)		mereka ke dalam Lapas Dewasa, terjadi karena kurangnya fasilitas Lembaga Perasyarakatan Anak di Indonesia. Menempatkan anak berkonflik hokum ke dalam lapas dewasa membuat anak berada dalam tekanan beban psikologis. Metode : Teori kecerdasan anak.	
3.	Redesain Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman	Shalila Ariesta	Lembaga Pelatihan Kerja atau biasa disebut Balai Latihan Kerja (BLK) adalah salah satu instrumen milik pemerintah guna menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Redesain Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman dianggap penting, dikarenakan pemberdayaan Balai Latihan Kerja (BLK) yang ada belum optimal. Metode : Arsitektur Regional pada Tamplan Bangunan.	Universitas sebelas Maret
4.	Perencanaan dan Perancangan Balai	Sholiful	Pengembangan BLK dirasa perlu terutama bagi	Universitas Diponegoro

	<p>Latihan Kerja di Demak. (2012)</p>		<p>para lulusan SMA/SMK yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke universitas, karena dengan adanya BLK yang berkualitas maka para lulusan tersebut diharapkan memenuhi standard keahlian dan kemampuan yang memadai sehingga mereka dapat bersaing di pasar kerja. Dalam pengembangan BLK tentunya mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu penambahan jurusan, peningkatan kapasitas peserta, penambahan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas instruktur dan jumlah instruktur, dan mengubah program pelatihan yang konvensional menjadi program baru yang berbasis kompetensi (CBT).</p> <p>Metode : Arsitektur Modern</p>	
--	---------------------------------------	--	--	--

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakan perencanaan rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, selain itu juga menguraikan metode studi yang digunakan.

BAB II : TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI

Bab ini berisi tentang tinjauan tentang pengertian objek studi, pengertian Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu juga berisi tentang pengertian, fungsi, karakteristik, dan pembahasan tentang Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III : TINJAUAN KAWASAN/WILAYAH

Bab ini berisi data mengenai kondisi fisik dan non fisik Kota Yogyakarta, potensi atau faktor – faktor pendukung perencanaan dan perancangan, serta data norma – norma dan aturan yang berlaku.

BAB IV : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL

Bab ini berisi tentang penjelasan teori atau pedoman terkait dengan , tinjauan psikologi lingkungan terhadap suasana yang dibutuhkan, teori – teori arsitektural, serta penataan ruang dan massa bangunan.

BAB V : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai analisis site, analisis kegiatan, pelaku kegiatan, pola kegiatan, program ruang, analisis kebutuhan ruang, besaran ruang, organisasi ruang dan zoning, pemilihan lokasi atau site.

BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi konsep sebagai solusi desain.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

